

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK, DAN
PENERAPAN APLIKASI SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL) TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KABUPATEN TANGERANG**

Valencia Lauwrenza

Universitas Esa Unggul

Wulandari Agustiniingsih

Universitas Esa Unggul

Alamat Korespondensi: Lauwrenzavalencia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[04 05 2023]

Dinyatakan Diterima
[26 05 2023]

KATA KUNCI:
Pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL), kepatuhan pajak

KLASIFIKASI JEL:
H26

ABSTRACT

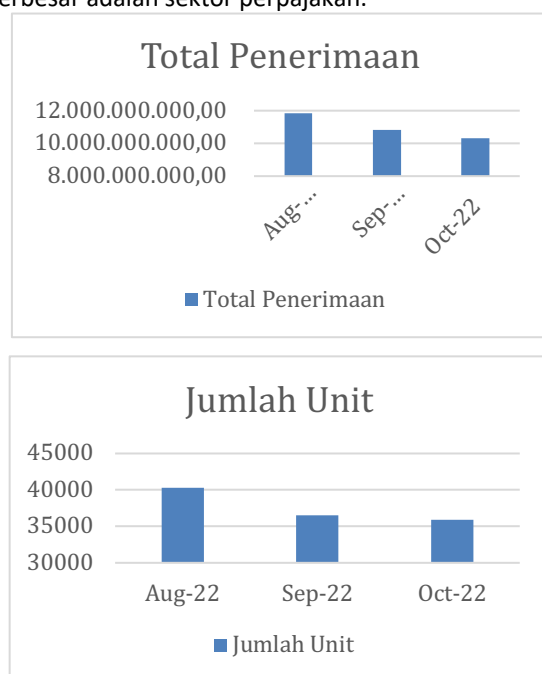
This study aims to show whether or not there is an influence between taxpayer knowledge, tax socialization and the application of the national digital samsat application (SIGNAL) in the Tangerang district. The independent variables of taxpayer knowledge, tax socialization, and application of the national digital samsat application (SIGNAL) with the dependent variable are taxpayer compliance. Primary data will be collected by distributing questionnaires online (google form). Questionnaire assessment using a Likert scale. The number of samples is 100 respondents who are in the Tangerang Regency area and have used the SIGNAL application in terms of processing tax documents and paying motor vehicle taxes. The results of the study show that taxpayer knowledge and application of the national digital samsat application (SIGNAL) affect taxpayer compliance in Tangerang district. Tax socialization has no positive effect on taxpayer compliance in Tangerang district. Based on this research, the national digital samsat application (SIGNAL) is further improved and socialized to the public because in addition to the high knowledge of taxpayers, the application of the SIGNAL application can also increase taxpayer compliance in paying and administering tax documents related to motorized vehicle taxes, especially in the Tangerang district area.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pengetahuan wajib pajak, sosialisasi pajak dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) di daerah kabupaten Tangerang. Variabel independen pengetahuan wajib pajak, sosialisasi pajak, dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) dengan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Data primer akan dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner secara online (google form). Penilaian Kuisioner menggunakan skala likert. Jumlah sample yaitu 100 responden yang terdapat di daerah Kabupaten Tangerang dan pernah menggunakan aplikasi SIGNAL dalam hal pengurusan dokumen perpajakan maupun pembayaran pajak kendaraan bermotornya. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan wajib pajak dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kabupaten Tangerang Sedangkan sosialisasi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak di kabupaten Tangerang. Berdasarkan penelitian ini aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) lebih ditingkatkan lagi dan lebih disosialisasikan kepada masyarakat karena selain pengetahuan wajib pajak yang tinggi, penerapan aplikasi SIGNAL juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan mengurus dokumen perpajakan terkait pajak kendaraan bermotor terutama di daerah kabupaten Tangerang

1. PENDAHULUAN

Jumlah pengguna kendaraan bermotor di Indonesia semakin hari terus bertambah. Salah satu faktor pendukungnya adalah masyarakat cenderung lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan harus menggunakan berbagai mode transportasi umum seperti kereta, bus, maupun angkutan antar kota (angkot) karena buruknya kualitas layanan angkutan umum yang tersedia. Oleh Karena itu, dengan adanya penambahan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia seharusnya sejalan dengan penerimaan dari pajak kendaraan bermotornya. Akan tetapi dapat kita lihat pada kenyataannya di salah satu daerah yaitu daerah kabupaten Tangerang masih belum terlihat adanya peningkatan atas penerimaan pajak kendaraan bermotornya. Padahal menurut Meiriska (2020) adanya fakta bahwa sumber penerimaan Negara terbesar adalah sektor perpajakan.



Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor SAMSAT Balaraja 3 bulan terakhir yaitu bulan Agustus – Oktober 2022, dapat kita lihat bahwa jumlah pembayaran pajak kendaraan bermotor mengalami penurunan secara terus menerus. Pada bulan Agustus 2022 terdapat 40.280 Unit kendaraan bermotor dengan total penerimaan sebesar Rp.11.847.713.000. hal tersebut juga berbanding lurus pada bulan September 2022 dimana masih terjadi penurunan dengan total 36.545 Unit kendaraan bermotor dan penerimaan pajak sebesar Rp.10.833.523.700. Terakhir, di bulan Oktober 2022 juga masih terdapat penurunan yaitu 35.907 Unit kendaraan bermotor dengan total penerimaan pajak kendaraan bermotornya sebesar Rp. 10.306.050.500.

Sebagai warga negara yang baik, kita wajib menjalankan kewajiban kita dengan mengurus dokumen perpajakan dan membayar pajak atas kendaraan bermotor yang kita miliki secara tepat waktu melalui SAMSAT setiap tahun dan lima tahun sekali. Ketika wajib pajak memenuhi kewajiban

tersebut maka dapat dikatakan patuh (Anggadini et al., 2022). Meiriska, (2020) menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan penerimaan pajak Negara dapat meningkat apabila kepatuhan wajib pajak juga meningkat dimana penerimaan pajak Negara dapat memenuhi target maka pemerintah dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan pembangunan dan sarana public yang nantinya dapat digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan yang baik akan dapat memahami ketentuan umum, kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam membayar pajaknya. Apabila wajib pajak berpengaturan rendah, tingkat kepatuhannya pun rendah dan sosialisasi perpajakan berperan agar dapat mengedukasi agar masyarakat mengetahui dan menjalankan kewajiban perpajakannya melalui sarana penyampaian yang tepat (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Ramdan Firdaus, (2021) menyebutkan bahwa sosialisasi memiliki dampak yang besar dalam kesuksesan dalam hal peningkatan penerimaan pajak karena jika sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah masih dirasa kurang kepada masyarakat yang minim pengetahuannya tentang perpajakan dapat mengakibatkan masyarakat menjadi kurang memahami manfaat utama dari pajak yang dibayarkan sehingga tidak memiliki tindakan patuh untuk membayar pajak

Selain itu, Pemerintah meluncurkan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) pada 22 September 2021 dan sebelum peluncurannya, telah dilaksanakan uji coba mulai 21 Juni 2021. Arribe et al., (2022) menyebutkan aplikasi signal cukup lengkap untuk melakukan pembayaran pajak ke SAMSAT dan penggunaanya cukup merasa puas dengan kinerja aplikasi tersebut. Kegiatan inovasi ini dilakukan untuk mempermudah pembayaran pajak yang dapat mendorong kepatuhan serta meningkatkan pendapatan pajak (Saragih et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yaitu Anggraeni & Si (2020) mengatakan bahwa pengetahuan dan modernisasi sistem pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Gantino et al., (2021) menyebutkan bahwa sistem administrasi perpajakan modern tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sedangkan Fuliyanto, (2022), Virgiawati et al., (2019) Rahmawati, (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan, sosialisasi pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Anggadini et al., 2022) bahwa Pengetahuan dan modernisasi sistem pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Namun demikian yang membedakan adalah penelitian ini memfokuskan objek penelitian di daerah kabupaten Tangerang serta adanya tambahan variable berupa sosialisasi pajak dan untuk modernisasi pajak dengan mengambil contoh dari pengaruh penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) setelah peluncurannya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah agar nantinya hasil penelitian ini dapat menunjukan ada pengaruh atau tidaknya

pengetahuan wajib pajak di daerah kabupaten tangerang, sosialisasi pajak yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tangerang dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) di daerah kabupaten Tangerang.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdapat sebuah teori yang dikembangkan oleh Heider pada tahun 1958 dimana teori tersebut adalah teori atribusi dapat menggambarkan perilaku seseorang berdasarkan kombinasi faktor internal seseorang seperti karakter, sifat, sikap, kemampuan sedangkan faktor eksternal nya adalah situasi tekanan, tantangan di suatu kondisi, dan lain lain (Arifin, 2022). Terdapat 3 dasar atribusi, antara lain: seseorang harus mengamati perilaku tersebut, perilaku tersebut sengaja dilakukan, dan menentukan apakah orang tersebut memiliki kepercayaan bahwa orang lain dipaksa untuk berbuat demikian atau tidak. Selanjutnya, teori atribusi membahas tentang sebab-sebab dari perilaku seseorang yang akan membentuk suatu kesan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain. (Adhikara et al., 2022).

Teori Atribusi digunakan karena dapat menjelaskan perilaku wajib pajak untuk menentukan perilaku kepatuhan wajib pajak dengan melihat dari faktor internal dan eksternalnya (Rahmawati & Yulianto, 2018). Menurut teori atribusi, pengetahuan wajib pajak adalah faktor internal dan sosialisasi pajak dan penerapan aplikasi samsat digital nasional adalah faktor eksternal yang dapat membuat individu berperilaku sesuai dengan keadaan. Dalam kehidupan sosial, wajib pajak dapat mengamati orang lain yang berpengetahuan pajak tinggi dan sudah pernah menggunakan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) sehingga dari pengamatan atau pengalaman langsung tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk memilih untuk berperilaku patuh atau tidak.

Wajib pajak kendaraan bermotor menurut pasal 4 ayat (2) UU HKPD bermotor hanya terbatas pada kepemilikan kendaraan bermotor. Apabila subjek pajak bukan sebagai pemilik berarti tidak dapat dikenakan pajak.

Pengetahuan perpajakan dapat menunjukan informasi yang diketahui terkait kewajiban dan hak (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Pengetahuan perpajakan memberikan pemahaman tentang self assesment, manfaat perpajakan, sanksi perpajakan tetapi mengurangi kepatuhan membayar pajak (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Kurnia, (2021) menyebutkan bahwa terdapat 3 hal yang mempengaruhi pengetahuan pajak antara lain: a) Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan; b) Fungsi Perpajakan; c) Sistem Pemungutan Perpajakan di Indonesia.

Mustofa, (2022) menyatakan sosialisasi pajak merupakan suatu tindakan penyuluhan yang dilakukan oleh SAMSAT untuk mengedukasi wajib pajak agar lebih mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Indikator sosialisasi perpajakan meliputi: a) kesadaran pentingnya pajak; b) pemahaman hak dan kewajiban; c) pemahaman

ketentuan pajak; d) sumber informasi; e) tepat sasaran dan efektif (Haerina Desty, 2021)

Modernisasi sistem terkait administrasi perpajakan dapat menjadi hal kritis karena dapat meningkatkan penerimaan pajak negara (Anggadini et al., 2022). Pada Penelitian yang dilakukan oleh Arribe et al.(2022) Aplikasi SIGNAL dapat membuat pembayaran pajak menjadi lebih mudah dan efisien. Ardiyanti & Supadmi, (2020) juga menyatakan apabila tata cara serta pengurusan dokumen lebih sederhana, cepat, dan praktis dan dilaksanakan secara online seperti melalui website dapat mempermudah wajib pajak.

Topik utama dalam psikologi ekonomi yaitu kepatuhan wajib pajak dimana telah dilakukan analisis dari berbagai sisi yang berfokus pada beberapa aspek perilaku wajib pajak (Musthafa Kemal Nasution, Fitri Santi, Husaini, Fadli, 2020). Kepatuhan pajak merupakan masalah yang perlu diselesaikan oleh pemerintah untuk menjamin peningkatan penerimaan, sehingga harus mengembangkan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak (Adhikara et al., 2022). Kepatuhan pajak dianggap tinggi dalam sistem perpajakan dengan kekuatan otoritas yang rendah ketika transparans lengkap mengenai pengeluaran publik disediakan dan ketika wajib pajak diberikan pilihan dalam memanfaatkan pajak yang mereka bayarkan (Musthafa Kemal Nasution , Fitri Santi , Husaini , Fadli, 2020)

Jika pengetahuan wajib pajak memadai, maka cenderung akan mempercayai otoritas pajak lebih patuh, pengetahuan perpajakan yang tepat akan dapat membuat persepsi apakah wajib pajak menentukan keputusan untuk menjalankan kewajiban perpajakannya (Anggadini et al., 2022). Wajib pajak yang berpengetahuan pajak tinggi dapat melaksanakan kewajibannya dengan benar, sehingga cenderung lebih patuh (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Karlinah, 2022) berpendapat jika wajib pajak mengetahui pajak sifatnya memaksa dan yang melanggar dapat dikenakan denda dapat membuat wajib pajak menjadi lebih patuh. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Anggadini et al., 2022), (Fuliyanto, 2022), (Rahmawati, 2022) telah disebutkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

H1: Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Tangerang.

Berbagai upaya dilakukan agar wajib pajak melakukan kewajiban atas Pajak Kendaraan Bermotornya. Salah satu upayanya adalah sosialisasi pajak. Fuliyanto, (2022) menyatakan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat memahami bahwa pajak juga bermanfaat dalam pembiayaan pengeluaran negara sehingga nantinya mengedukasi wajib pajak bahwa hasil dari pembayaran pajak akan kembali kepada wajib pajak baik dalam penggunaan infrastruktur maupun subsidi yang disosialisasikan secara intensif oleh pemerintah dan nantinya akan menimbulkan sikap patuh. Rahmawati, (2022) juga menyebutkan bahwa sosialisasi pajak harus dilakukan secara intensif dan konsisten dengan menggunakan beberapa media. dengan adanya

sosialisasi akan meningkat tingkat kepatuhan wajib pajak (Mustofa, Ardyana, Vebriana, Andra Eka., & Ardiana, 2022) (Fuliyanto, 2022), (Rahmawati, 2022).

H2: Sosialisasi Pajak berpengaruh Positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Tangerang

Teknologi semakin hari terus berkembang dengan sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pola pikir masyarakat yang berkembang, pemerintah berupaya untuk terus memberikan layanan yang terbaik dan kemudahan bagi masyarakat dalam hal perpajakan. Contohnya adalah dengan menerbitkan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan pajak (Saragih et al., 2019). Kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dengan adanya aplikasi SIGNAL mempengaruhi kepatuhan masyarakat. Modernisasi mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Virgiawati et al., 2019), Chairunnisa (2018) H3: Penerapan Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Tangerang.

3. METODE PENELITIAN

Design penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Data primer yang diperoleh dengan cara menyebar kuisioner secara online. Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu kepatuhan wajib pajak yang diukur dengan ketepatan membayar pajak dan pengurusan dokumen pajak kendaraan bermotor. Variabel pengetahuan perpajakan diukur dengan tata cara pembayaran pajak, tanggal jatuh tempo pajak, jumlah pajak yang harus dibayarkan dan makna penting mengapa harus membayar pajak kendaraan bermotor. Selanjutnya untuk variable sosialisasi pajak diukur dengan update peraturan, perkembangan teknis pengurusan dokumen pajak dan situs resmi pemerintah. Sedangkan untuk variable aplikasi SIGNAL dapat diukur dengan kemudahan membayar pajak, mendownload dan mengakses aplikasi, mengurus dokumen pajak secara online, pendaftaran akun di aplikasi dan fitur pilihan pengiriman untuk dokumen pajak di aplikasi SIGNAL. Setiap item pertanyaan akan diberikan skor dengan skala likert (1-5) dengan keterangan skor sebagai berikut: a) Skor 1: Sangat tidak setuju (STS); b) Skor 2: Tidak Setuju (TS); c) Skor 3: Netral (N); d) Skor 4: Setuju (S); e) Skor 5: Sangat Setuju (SS)

Populasinya adalah 1.203.050 wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang dan teknik Sampelnya simple random sampling dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan menggunakan form kuisioner secara online (google form) kepada wajib pajak terkait. Besarnya ukuran sample menggunakan rumus slovin.

Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sample penelitian yang digunakan adalah 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor yang terdapat di daerah Kabupaten Tangerang dan pernah menggunakan aplikasi SIGNAL dalam hal pengurusan dokumen perpajakan maupun pembayaran pajak kendaraan bermotornya.

Metode Analisis data yang digunakan adalah perhitungan statistic dengan penerapan SPSS. Apabila proses pendistribusian kuisioner telah selesai dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah dilakukan analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat yang terdiri dari reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas; dan uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

Persamaan 1. Kepatuhan Wajib Pajak

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Persamaan 2. Regresi berganda dengan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

$$Y = \alpha + \beta_1.PWP + \beta_2.SP + \beta_3.SIGNAL + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Persamaan Regresi Pengetahuan Wajib Pajak

β_2 = Koefisien Persamaan Regresi Sosialisasi Pajak

β_3 = Koefisien Persamaan Regresi Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL)

X1 = Pengetahuan Wajib Pajak

X2 = Sosialisasi Pajak

X3 = Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL)

ϵ = Standart error

4. HASIL PENELITIAN

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Dev.
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK	100	32	8	40	3284	32.84	.416	4.1
SOSIALISASI PAJAK	100	16	9	25	1842	18.42	.353	3.5
PENERAPAN APLIKASI SIGNAL	100	12	18	30	2321	23.21	.276	2.7
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	100	9	6	15	1256	12.56	.191	1.9
Valid N (listwise)	100							

Hasil yang didapatkan untuk variabel X1 yang terdiri dari 8 pertanyaan mempunyai nilai min yaitu 8 dan nilai max yaitu 40; nilai mean sebesar 32,84; dan std. dev. bernilai 4,158. Dari data tersebut dapat terlihat rata-rata responden mengisi kuisioner untuk pertanyaan variabel pengetahuan wajib pajak (X1) ke arah setuju dan dapat dikatakan reponden merasakan bahwa pengetahuan pajak yang dimiliki menunjukkan sifat kepatuhan mereka dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Wajib pajak sudah mengetahui dengan baik terkait ketentuan kewajiban perpajakannya, manfaat membayar pajak dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah sosialisasi pajak yang terdiri dari 5 pertanyaan, nilai min yaitu 9 dan nilai max yaitu 25; nilai rata-rata sebesar 18,42; dan std. dev. bernilai 3,534. Dari data tersebut rata-rata responden menjawab pertanyaan variabel sosialisasi pajak (X2) ke arah netral sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak terlalu merasakan dampak dari sosialisasi pajak. Wajib pajak berpendapat bahwa program sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah baik lewat media cetak atau pun media social masih

belum terasa dampaknya serta petugas pajak belum maksimal dalam memberikan penjelasan dan pemahaman.

Variabel dependen memiliki 6 pertanyaan menunjukkan nilai min 18 dan nilai max 30; nilai rata-rata sebesar 23,21; std. dev. bernilai 2,764. Oleh karena itu, dapat kita lihat bahwa rata-rata responden yang menjawab pertanyaan variabel penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) atau (X3) ke arah setuju dan dapat dikatakan juga bahwa responden merasakan dampak dari adanya penerapan aplikasi SIGNAL yang sudah berjalan dapat meningkatkan kepatuhan mereka. Wajib pajak merasa bahwa dengan adanya aplikasi SIGNAL ini cukup membantu mereka dalam mengurus dokumen dan membayar pajak kendaraan bermotor secara cepat dan mudah tanpa harus mengantri di Kantor SAMSAT. Jika wajib pajak ingin bertransaksi melalui aplikasi SIGNAL tidak perlu pengesahan STNK dalam bentuk stiker ataupun stempel dari Polisi karena sudah diganti dengan barcode dan pemilik kendaraan hanya perlu mencetak sendiri barcode tersebut dan menempelkannya di STNK.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari 3 pertanyaan memiliki nilai min 6 dan nilai max 15; nilai rata-rata 12,56; std. dev. bernilai 1,914. Dari data tersebut dapat terlihat rata-rata responden menjawab ke arah sangat setuju sehingga dapat dikatakan bahwa responden menunjukkan sikap patuh dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya. Wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotornya secara tepat waktu serta menaati undang-undang yang berlaku.

Uji validitas data dijalankan dengan product moment pearson correlation dan perhitungan menggunakan correlation coefficients pearson dengan test of significance two-tailed. Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner dapat dikatakan valid apabila besaran nilai $r_i > r_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$ serta pearson correlation bernilai positif. Berdasarkan kriteria tersebut item kuisioner dapat dinyatakan valid karena lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361.

Variabel	Nilai r	Nilai sig. (2 tailed)	Keterangan
X1.1	0,815 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.2	0,852 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.3	0,919 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.4	0,881 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.5	0,873 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.6	0,891 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.7	0,888 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X1.8	0,675 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X2.1	0,799 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X2.2	0,850 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X2.3	0,786 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X2.4	0,797 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X2.5	0,739 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X3.1	0,582 > 0,361	0,001 < 0,05	Valid
X3.2	0,697 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X3.3	0,818 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X3.4	0,534 > 0,361	0,002 < 0,05	Valid
X3.5	0,740 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
X3.6	0,649 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
Y1.1	0,952 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
Y1.2	0,928 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid
Y1.3	0,922 > 0,361	0,000 < 0,05	Valid

Uji Reliabilitas dijalankan untuk mengukur konsistensi pernyataan atau pertanyaan kuisioner dalam sebuah penelitian. Item kuisioner dinyatakan valid karena lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361. Pengetahuan wajib pajak (X1) memiliki nilai cronbach' alpha yaitu 0,941; sosialisasi pajak (X2) sebesar 0,845; penerapan aplikasi samsat digital nasional (SAMSAT) senilai 0,739; dan variabel kepatuhan pajak (Y) senilai 0,921

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

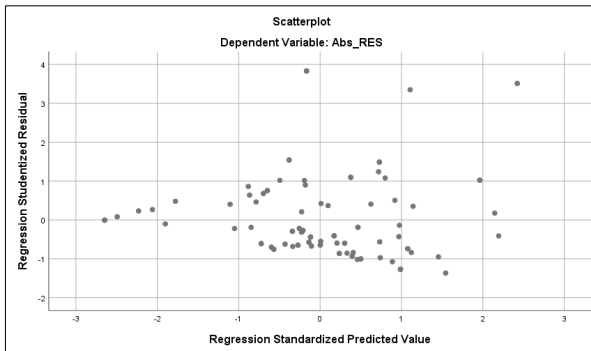
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	3

Uji Asumsi klasik menggunakan Uji Multikolinearitas dan kriteria nilai pearson correlation $< 0,8$ maka tidak ada gejala multikolinearitas; nilai std. eror dan koefisien beta < 1 maka std. eror rendah dan tidak multikolinearitas; nilai tolerance - VIF sempit tidak terdeteksi gejala multikolinearitas; yang terakhir VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak ada gejala multikolinearitas

Kriteria	Hasil olah data SPSS	Keterangan
Nilai pearson correlation $< 0,8$	X1: 0,371 $< 0,8$ X2: 0,284 $< 0,8$ X3: 0,367 $< 0,8$	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas
Nilai std. eror < 1	X1: 0,046 < 1 X2: 0,055 < 1 X1: 0,071 < 1	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas
Nilai koefisien beta < 1	X1: 0,114 < 1 X2: 0,061 < 1 X1: 0,161 < 1	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas
Rentang nilai tolerance - Variance inflating factor (VIF)	X1: 0,822 – 1,217, sempit X2: 0,810 – 1,234, sempit X3: 0,788 – 1,269, sempit	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas
Nilai VIF < 10	X1: 1,217 < 10 X2: 1,234 < 10 X3: 1,269 < 10	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas
Nilai tolerance $> 0,01$	X1: 0,822 $> 0,01$ X2: 0,810 $> 0,01$ X3: 0,788 $> 0,01$	Tidak terdeteksi gejala multikolinearitas

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser jika sig. $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan dasar tersebut dapat terlihat bahwa nilai sig. X1 adalah 0,199; X2 senilai 0,217 dan X3 senilai 0,238. Selain itu jika melihat dari grafik syarat tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah titik tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada Y. Dalam grafik hasil olah data SPSS dapat terlihat bahwa sudah sesuai dengan syarat sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.760	1.212		3.927	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak	-.042	.032	-.139	-1.292	.199
	Sosialisasi Pajak	-.048	.038	-.134	-1.243	.217
	Penerapan Aplikasi SIGNAL	-.059	.050	-.130	-1.188	.238



Terakhir adalah uji normalitas untuk melihat pendistribusian data normal ataukah tidak dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05, maka keputusannya adalah data terdistribusi normal. Hasil dari SPSS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,66 di mana > 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05827565
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.062
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Koefesiensi Determinasi memprediksi menunjukkan besaran R-square senilai 0,209 atau 20,9%. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, sosialisasi pajak, dan penerapan aplikasi samsat nasional (SIGNAL) berkontribusi sebesar 20,9% sedangkan 79,1% nya ditentukan oleh faktor lain seperti kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, tingkat finansial, sanksi pajak.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.185	1.728
a. Predictors: (Constant), PENERAPAN APLIKASI SIGNAL, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK				
b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK				

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.877	3	25.292	8.467	.000 _b
	Residual	286.763	96	2.987		
	Total	362.640	99			
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK						
b. Predictors: (Constant), PENERAPAN APLIKASI SIGNAL, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.953	1.731		2.284	.025
	Pengetahuan	.114	.046	.248	2.472	.015
	Wajib Pajak					
	Sosialisasi Pajak	.061	.055	.113	1.119	.266
	Penerapan	.161	.071	.233	2.276	.025
	Aplikasi					
	SIGNAL					
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK						

Hasil dari pengujian ini mendukung adanya pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dimana nilai t sebesar 2,472 > nilai t tabel sebesar 1,98397 maka H1 diterima. Seseorang cenderung akan melakukan kewajibannya jika sudah mengetahui peraturan perpajakan, dibandingkan dengan wajib pajak yang belum paham dan dapat mengurangi tingkat pelanggaran (Anggadini et al., 2022). Informasi yang dimiliki wajib pajak akan mempengaruhi untuk mematuhi hak dan kewajibannya, tanpa harus dipaksa dan diancam dengan sanksi (Fuliyanto, 2022).

Wajib pajak sebenarnya mengetahui bahwa pajak bersifat memaksa dalam Undang-Undang Perpajakan dan jika terlambat atau tidak membayar pajak dapat dikenakan denda (Karlinah, 2022). Pendidikan perpajakan sangat penting dalam pembentukan pengetahuan perpajakan, karena mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Rahmawati, 2022). Ardiyanti & Supadmi, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memengaruhi kepatuhan wajib pajak di SAMSAT Kabupaten Bangli

PENGARUH SOSIALISASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Berdasarkan uji T hipotesis kedua memperoleh nilai t sebesar 1,119 < nilai t tabel 1,98397 maka H2 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Nazilatul Khunaina Il Khafa Ainul (2021) menyebutkan bahwa tinggi atau rendahnya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintahan tidak memiliki pengaruh terhadap patuh atau tidaknya orang untuk membayarkan pajaknya karena kepatuhan wajib pajak bukan karena sering diadakannya sosialisasi. Sebab, terdapat faktor pendukung lain seperti kendala finansial yang dialami oleh wajib pajak sehingga uangnya dialokasikan untuk kebutuhan yang lain dahulu dibandingkan harus membayar kewajiban perpajakannya. Kendaraan akan dijual atau jarang dipakai dan rusak atau usia kendaraan yang sudah tua juga membuat wajib pajak enggan untuk membayarkan pajak kendaraannya (Hidajat, 2019)

Hairul Amri, (2020) dan (Dewi et al., 2021) menyatakan bahwa sosialisasi pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Susanti, (2018) juga menjelaskan bahwa sosialisasi oleh petugas samsat Sleman melalui radio tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sosialisasi pajak tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

PENGARUH PENERAPAN APLIKASI SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Hasil dari pengujian secara parsial mendukung hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{2,276} > \text{nilai } t_{\text{tabel } 1,98397}$. Ardiyanti & Supadmi, (2020) menyatakan bahwa apabila layanan pajak telah dilakukan secara merata bagi wajib pajak yang tekendala untuk mengurus perpajakan ke SAMSAT sehingga menjadi lebih sederhana, cepat, dan praktis dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hidajat, (2019) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab keterlambatan pembayaran pajak adalah lokasi pelayanan yang jauh.

Kehadiran aplikasi SIGNAL merupakan sebuah inovasi yang sesuai dengan kebutuhan wajib pajak agar mempermudah wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Virgiawati et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arribe et al., (2022) yang menyatakan bahwa content, Keakuratan data, Tampilan Aplikasi, Ketetapan Waktu, Kemudahan Penggunaan yang terdapat dalam aplikasi SIGNAL berpengaruh terhadap Satisfaction (Kepuasan Pengguna). Meiriska, (2020) juga menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. A., Maslichah, Nur Diana, & Muhammad Basyir. (2022). Taxpayer Compliance Determinants: Perspective of Theory of Planned Behavior and Theory of Attribution. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 8(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.33642/ijbass.v8n1p4>
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). The Influence of Tax Knowledge, Tax Dissemination of Tax Awareness and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Tax in Sumbawa Regency. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*.
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., Bramasto, A., & Fahrana, E. (2022). Determination of Individual Taxpayer Compliance in Indonesia: a Case Study. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 129–137. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.883>
- Anggraeni, A., & Si, M. (2020). *Factors Affecting Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes (Case study on Motor Vehicle Taxpayers at the Joint Office of SAMSAT East Jakarta)*. 1–17.
- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). The

Influence of Tax Knowledge, Tax Dissemination, and Implementation of Mobile SAMSAT Services on Taxpayer Compliance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1915. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p02>

- Arifin, J. (2022). Determinants of the effectiveness of audit procedures in revealing fraud: An attribution theory approach. *International Journal of Research in Business and ...*, 11(6), 378–387. <http://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/1952%0Ahttp://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/download/1952/1420>
- Arribe, E., Aryanto, A., & Aulia, S. (2022). Analysis of National Signal Application User Satisfaction Levels Using the End User Computing Satisfaction (EUCS) Method. *Journal of Software Engineering and Information Systems (SEIS)*, 2(1), 86–95. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/SEIS/article/view/3294>
- Chairunnisa. (2018). The Influence of Modern e-Samsat-Based Tax Administration System on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Repository Uinjakarta*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjv-y8nYj9AhXkGbcAHfl_AwkQFnoECAGQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F41839%2F2%2FCHAIRUNNISA-FITK.pdf&usg=AOvVaw3Su0eejx4
- Dewi, N. P. D. C., Mahaputra, I. N. K. A., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan, sosialisasi dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 287–296.
- Fuliyanto, F. K. (2022). Effects of Knowledge, Socialization, Services, and Tax Sanctions on the Compliance of Individual Taxpayers Performing Free Work In 2020: A Case Study at a Notary Office in Palembang. *International Journal of Community Service & Engagement*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.47747/ijcse.v3i1.652>
- Gantino, R., Lesi, H., & Ilyas, M. (2021). Taxpayer Compliance Model Moderated by Socialization Taxation SMEs in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(2), 122–129. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.02.2021.p11015>
- Haerina Desty. (2021). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Hidajat, T. (2019). Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. *Ebbank*, 9(2), 11–18.

- Karlinah, Lady. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran pajak sebagai variabel intervening pada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4405–4415.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1738>
- Meiriska, A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Proses Modernisasi Perpajakan, Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Repository Esaunggul*.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20160102204/19631/pengaruh-sosialisasi-perpajakan-proses-modernisasi-perpajakan-sanksi-administrasi-dan-kesadaran-wajib-pajak-terhadap-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-studi-kasus-wajib-pajak-orang-pribadi-di>
- Musthafa Kemal Nasution , Fitri Santi , Husaini , Fadli, K. P. (2020). DETERMINANTS OF TAX COMPLIANCE: A STUDY ON INDIVIDUAL TAXPAYERS IN INDONESIA. *ENTREPRENEURSHIP AND SUSTAINABILITY ISSUES*, 8(2), 1401–1419.
- Mustofa, Ardyana., Vebriana, Andra Eka., & Ardiana, T. E. (2022). The Effect of Mobile Samsat, Tax Dissemination and Tax Sanctions on Motor Vehicle Tax Compliance in Ponorogo Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Nazilatul Khunaina Il Khafa Ainul, S. (2021). The Effect of Tax Knowledge, Tax Dissemination, and Application of the E-Filling System on Taxpayer Compliance (Individuals at the Surabaya Pratama Tax Service Office Wonocolo). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 15, 9–19.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18004>
- Rahayu Kurnia, S. (2021). Kesadaran Wajib Pajak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rahmawati, R., & Yulianto, A. (2018). Accounting Analysis Journal Analysis of the Factors Affecting Individual Taxpayers Compliance. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 17–24.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18411>
- Rahmawati, S. (2022). The Effect Of Tax Socialization, Tax Knowledge And Tax Morale On Tax Compliance. *International Journal of Educational Research & Social ...*, Paojan 2013, 1623–1629.
<https://ijersc.org/index.php/go/article/download/411/436>
- Ramdan Firdaus. (2021). The Effect of Tax Socialization, Tax Understanding, Fiscal Services on Individual Taxpayer Compliance in Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 58–68.
<https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v1i2.23>
- Saragih, A. H., Hendrawan, A., & Susilawati, N. (2019). Implementation of Electronic SAMSAT to Increase Administrative Ease in Motor Vehicle Tax Collection (Study in Bali Province). *Jurnal ASET*, 11(1), 83–91.
- Susanti, N. A. (2018). The Influence of Tax Knowledge, Tax Dissemination, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, and Application of E-Samsat on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes. *Skripsi. Yogyakarta: Akuntansi, FEB UII Yogyakarta*, 5(3), 35–37.
UU NO.28 tahun 2009. (2009). 12–42.
- Virgiawati, P. A., Samin, & Kirana, D. J. (2019). The Influence of Taxpayer Knowledge, Tax Administration System Modernization, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance (Study on Taxpayers in South Jakarta Samsat). *Jurnal MONEX*, 8(2), 1–15.